

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengue Hemorrhagic Fever atau yang dikenal dengan Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk demam berdarah (*Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*), gigitan nyamuk betina *Aedes aegypti* membawa virus dengue berasal dari keluarga *Flaviviridae* dan membawa virus pemicu yang dikenal dengan serotipe (*DENV-1, DENV-2, DENV-3, dan DENV-4*) (Wati, 2023). Demam tinggi yang berlangsung 2-7 hari merupakan tanda awal terjangkitnya dengue hemorrhagic fever. Masa inkubasi virus bervariasi (masa inkubasi internal) dari hari ke-1 sampai hari ke-3 akan terjadi penurunan suhu namun pada masa ini harus berhati-hati karena bisa menjadi tanda awal syok. Hari ke-4 sampai ke-7 merupakan fase kritis penderita demam berdarah dengue. Sedangkan masa inkubasi eksternal (di tubuh nyamuk) terjadi sekitar 8 sampai 10 hari (Kurniawan, Juffrie and Rianto, 2015).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi wabah dengue hemorrhagic fever adalah faktor iklim tropis dan subtropics, selain itu kebersihan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perkembangbiakan nyamuk (Salam *et al.*, 2019). Tahun 1953 di Filipina dengue hemorrhagic fever pertama kali ditemukan. Sejak 1960-an penyakit tersebut menimbulkan berbagai masalah di seluruh dunia, penyakit ini terjadi

dibeberapa Negara, lebih dari 110 Negara terkena wabah dengue hemorhaege fever ini, diantaranya Pasifik Baat, Amerika, dan Asia Tenggara merupakan Negara yang memiliki khusus tertinggi pada masa itu. Setiap tahunnya sekitar 50-100 juta orang mengalami dengue hemorhaege fever dan salah satu penyebab banyaknya anak mengalami kematian di tahun 1970-an. Pada awal abad ke-20, para ilmuwan mengetahui bahwa penyakit tersebut disebabkan oleh virus dengue, dan virus tersebut ditularkan melalui gigitan nyamuk.

Video animasi perilaku 3M merupakan media elektronik yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian dengan menyajikan objek secara detail agar materi mudah dipahami (Maunatul, 2010). Melalui pemahaman penerapan 3M terhadap pencegahan DHF, merupakan edukasi yang tepat untuk anak lebih peduli dengan lingkungannya dengan tujuan mencegah terjangkit DHF diwilayah sekolah (Husna and Wahyuningsih, 2016).

Dikutip dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2018 terdapat 1.713.045 terdapat khusus DHF dan 2106 orang mengalami kematian. Pada tahun 2019 khusus dilaporkan meningkat menjadi 2.900.455 dan sebanyak 3400 orang meninggal. Terhitung dari tahun 2014 hingga 2019 angka kematian mengalami peningkatan dari 2.796 menjadi 3.400 pada tahun 2019 (World Health Organizatio WHO, 2019).

Indonesia adalah salah satu Negara beriklim tropis dengan curah hujan yang tinggi dan kasus dengue hemorhaege fever pertama kali ditemukan di Kota Surabaya, dari data Kemenkes 2020 kasus dengue hemorhaege fever sebanyak

95.893 dengan angka kematian mencapai 661 orang. Porposisi DHF dari rentan usia antara lain < 1 Tahun 3,13%. 1-4 th. 14,88%. 5-14 th. 33,97%. 15-44 37,45%. > 44 th 11,11% (Kemenkes, 2019). Provinsi Bali memiliki angka khusus DHF yang masih tergolong tinggi dan memiliki potensi untuk meningkat, data terakhir yang dikutip dari Riskesdas 2021 khusus DHF yang ditemukan yaitu sebanyak 1.631 orang / 61,3 per 100.000 penduduk (Dinas Kesehatan, 2021). Wilayah Kabupaten Klungkung terdapat data adanya khusus DHF sebanyak 517 orang, dengan kondisi pasien demam dengue 105 orang, dengue hemorhaege fever sebanyak 389 orang, dan dengue shock syndrome sebanyak 23 orang (Kesehatan and Klungkung, 2021). Khusus DHF di Wilayah UPTD Puskesmas Dawan I pada tahun 2022 terdapat 11 orang terjangkit virus DHF diantaranya 6 orang masih berusia anak-anak.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di SDN 2 Pesinggahan pada tanggal 21 Januari 2023 dikelas IV dan V terdapat 53 siswa, laki-laki sebanyak 25 orang dan perempuan sebanyak 28 orang, dengan rentan usia 9-12 tahun. Hasil observasi dan diskusi awal dengan kepala sekolah dan siswa terdapat 6 orang yang pernah terjangkit dengue hemorhaege fever. Hasil diskusi yang dilakukan kepada 53 siswa hanya 11 siswa yang mengetahui tentang dengue hemorhaege fever, dan semua siswa tidak mengetahui penerapan 3M.

Hasil diskusi yang dilakukan pada siswa dapat disimpulkan anak dengan minim pengetahuan mengenai virus DHF mengakibatkan anak tidak sadar dengan lingkungan yang berisiko menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk, sehingga anak-anak perlu diberikan edukasi sejak dini agar masalah kesehatan

terutama kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk lebih dini dipahami oleh anak. Dengan menerapkan program 3M seperti menguras, menutup dan mengubur sarang nyamuk bisa menurunkan kasus DHF melalui video animasi. Edukasi melalui video animasi merupakan sebuah media menarik yang meningkatkan minat anak untuk memperhatikan materi yang sedang dipaparkan, selain itu penyampaian materi lebih mudah dipahami oleh anak, sehingga anak jauh lebih memahami apa yang telah disampaikan untuk diterapkan (Kemenkes, 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Ns.Aisyiah,S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom. dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Video Animasi Terhadap Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan Tahun 2021” Hasil analisis diketahui rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 23,46 dan sesudah diberikan intervensi adalah 20,00, Sikap sebelum diberikan intervensi adalah 29,76 dan sesudah adalah 12,36, Praktik sebelum diberikan intervensi adalah 26,93 dan sesudah diberikan intervensi 9,25. Hasil uji Wilcoxon diperoleh P value $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pencegahan penyakit demam berdarah dengue di RT 011/RT04 Kampung Pisangan Poncol Kelurahan Ragunan (Aisyiah *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul Skripsi “Pengaruh Edukasi Video Animasi Perilaku

3M Terhadap Pengetahuan dalam Pencegahan DHF pada Anak Usia Sekolah Di SDN 2 Pesinggahan”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dikembangkan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh edukasi video animasi perilaku 3M terhadap pengetahuan dalam pencegahan DHF pada anak usia sekolah di SDN 2 Pesinggahan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi perilaku 3M terhadap pengetahuan dalam pencegahan DHF pada anak usia sekolah di SDN 2 Pesinggahan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, kelas dan agama.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak sebelum diberikan edukasi video animasi perilaku 3M dalam pencegahan DHF di SDN 2 Psinggahan
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak sesudah diberikan edukasi video animasi perilaku 3M dalam pencegahan DHF di SDN 2 Psinggahan
- d. Menganalisis pengaruh edukasi video animasi perilaku 3M dalam pencegahan DHF di SDN 2 Pesinggahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian ilmu keperawatan anak khususnya pada penyakit DHF dalam menurunkan kejadian DHF pada dan anak serta menambah pengetahuan yang telah ada mengenai perilaku 3M kepada anak untuk mengurangi kejadian DHF.
- b. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan dasar bagi peneliti selanjutnya tentang upaya-upaya dalam menurunkan kejadian DHF/DBD pada balita dan anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi manajemen puskesmas
Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan bagi manajemen puskesmas khususnya pemegang program anak.
- b. Bagi praktisi
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perawat digunakan sebagai referensi, bahan pertimbangan, dalam rangka memberikan intervensi keperawatan pada balita atau anak dalam menurunkan kejadian DHF.